

PELAKSANAAN PROGRAM KAWASAN RUMAH PANGAN LESTARI (KRPL) DI WILAYAH DESA SUMBERBENDO, KECAMATAN SUMBERASIH

**Anisa Aurelia Sukur¹, Galan Rudy Firdaus², Calvin Edo Wahyudi³,
Nisa Hafi Idhoh Fitriana⁴**

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
(lilisukur1@gmail.com)

ABSTRAK

Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) telah diterapkan di berbagai wilayah sebagai upaya untuk meningkatkan ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan Program KRPL di wilayah Desa Sumberbendo, Kecamatan Sumberasih. Metode penelitian yang digunakan dalam proses penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dan pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, praktik lapangan, koordinasi dengan instansi dan studi dokumentasi. Hasil dari penelitian ini sendiri membuktikan bahwa pelaksanaan Program KRPL dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan ketahanan pangan yang juga mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Sumberbendo dan sekitarnya. Masyarakat terlibat aktif dalam pelaksanaan program ini dengan pengembangan lahan pertanian, perawatan tanaman, hingga proses pengolahan menjadi produk siap konsumsi dan siap dipasarkan. Selain berfokus pada pengolahan lahan dan perawatan tanaman, program ini tentu juga melatih masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraannya dengan kegiatan kewirausahaan hasil dari kedua proses sebelumnya. Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Desa Sumberbendo, Kecamatan Sumberasih, menghadapi tantangan seperti minimnya pengetahuan dan keterampilan pertanian masyarakat, keterbatasan sumber daya, serta koordinasi yang kompleks antara pemerintah, petani, dan lembaga terkait. Namun, dengan komitmen kuat dari semua pihak terkait, tantangan tersebut dapat diatasi secara bertahap. Pelaksanaan Program KRPL di Desa Sumberbendo telah memberikan dampak positif terhadap ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat, dengan potensi besar untuk pengembangan pertanian berkelanjutan dan pangan lokal.

Kata kunci : KRPL, Pertanian, Ketahanan Pangan, Kesejahteraan, Pangan Lokal.

ABSTRACT

The Sustainable Food Area Program (KRPL) has been implemented in various regions as an effort to enhance food security and community well-being. This study aims to analyze the implementation of the KRPL in Sumberbendo Village, Sumberasih Subdistrict. A descriptive research method with a qualitative approach was employed, involving data collection through observation, interviews, field practice, coordination with relevant institutions, and documentary studies. The findings of this research demonstrate that the implementation of the KRPL has a positive impact on improving food security, which subsequently influences the well-being of the Sumberbendo Village community and its surrounding areas. The active involvement of the community in this program encompasses agricultural land development, plant care, and the transformation of produce into consumable and marketable products. Besides focusing on land management and crop cultivation, the program also trains the community in entrepreneurial activities derived from the preceding processes. The KRPL in Sumberbendo Village, Jambangan Subdistrict, faces challenges such as limited agricultural knowledge and skills among the community, resource constraints, and complex coordination among the government, farmers, and related institutions. However, with strong commitment from all stakeholders, these challenges can be gradually overcome. The implementation of the KRPL in Sumberbendo Village has provided significant benefits in terms of food security and community well-being, with considerable potential for sustainable agriculture and local food development.

Keywords : Sustainable Food Area Program, Agriculture, Food Security, Well-being, Local Food.

PENDAHULUAN

Produk makanan merupakan sebuah hal yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) merupakan salah satu upaya dalam mencapai ketahanan pangan dan pengembangan pertanian berkelanjutan di Indonesia. Program ini bertujuan untuk mendorong masyarakat, agar dapat memproduksi pangan secara mandiri di rumah mereka sendiri. Memiliki jumlah makanan yang cukup setiap saat adalah kebutuhan yang tak terbantahkan. Hal ini terkadang menjadi prioritas pembangunan pertanian nasional. Kedepannya seluruh rumah tangga diharapkan dapat mengoptimalkan sumber daya, termasuk kebun, untuk menyediakan pangan bagi keluarganya. Ketersediaan bahan pangan merupakan kebutuhan utama yang penting untuk dipenuhi karena dalam menjalankan aktivitas memerlukan energi untuk berpikir selain itu kualitas bahan pangan yang dikonsumsi akan mempengaruhi kinerja serta hasil yang dapat diberikan dan berdampak pada semua sektor.

Desa Sumberbendo, yang terletak di Kecamatan Sumberasih, merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur, Indonesia. Seperti kebanyakan wilayah, Sumberbendo menghadapi tantangan dalam mencukupi kebutuhan pangan penduduknya. Pertambahan penduduk, Keterbatasan lahan, Kebutuhan lahan untuk fasilitas umum, dan ketergantungan pada pasokan pangan dari luar daerah menjadi masalah yang perlu diatasi.

Dalam konteks ini, implementasi Program KRPL di Kecamatan Sumberasih memiliki potensi untuk menjadi solusi yang efektif. Dengan melibatkan masyarakat setempat dalam produksi pangan secara berkelanjutan di lingkungan rumah mereka, diharapkan dapat meningkatkan kemandirian pangan dan mengurangi ketergantungan pada pasokan pangan dari luar wilayah.

Namun, upaya pelaksanaan Program KRPL di Kecamatan Sumberasih masih belum diketahui dengan jelas. Belum ada studi yang secara khusus menginvestigasi dan mengevaluasi pelaksanaan program ini di wilayah tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis pelaksanaan Program KRPL di Wilayah Desa Sumberbendo, Kecamatan Sumberasih.

Selain itu, KRPL mencakup upaya peningkatan pagar hidup, jalan desa, fasilitas umum lainnya (sekolah, tempat ibadah, dll), lahan terbuka yang subur, serta pengembangan pengolahan dan pemasaran produk. Prinsip dasar KRPL adalah: (i) Penggunaan pertanian ramah lingkungan yang dirancang untuk ketahanan dan swasembada pangan, (ii) Diversifikasi pangan berbasis sumber daya lokal, (iii) Sumber daya genetik untuk konservasi pangan (tanaman, ternak, ikan), (iv) Menjaga keberlanjutan melalui pembibitan desa dan (v) Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian target yg ingin dicapai sudah meliputi kemampuan famili, baik berdasarkan aspek ekonomi, juga aspek sosial pada memenuhi kebutuhan pangan & gizi secara lestari. Tetapi belum diungkapkan secara kentara grup warga misalnya apa yang akan sebagai target Program Pengembangan KRPL. Dalam program ini, adapun tujuan-tujuan yang diharapkan pencapaiannya di akhir dari kegiatan ini sebagai berikut; Masyarakat khususnya Kecamatan Sumberasih menjadi tereduksi untuk dapat memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga masing-masing. Lalu meningkatnya taraf ekonomi masyarakat, khususnya Kecamatan Sumberasih hasil dari edukasi pengembangan skill kewirausahaan yang dilakukan selama Program KRPL ini berjalan. Yang terakhir menjadikan masyarakat Kecamatan Sumberasih sadar akan ekonomi dan sosial sehingga tercapainya masyarakat yang sejahtera dengan terwujudnya masyarakat yang mandiri pangan dan pelestarian flora & fauna.

PELAKSANAAN PROGRAM KAWASAN RUMAH PANGAN LESTARI (KRPL) DI WILAYAH DESA SUMBERBENDO, KECAMATAN SUMBERASIH

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dari program KRPL (Kawasan Rumah Pangan Lestari) adalah melakukan kegiatan budidaya tanaman dari tahap penanaman, pemeliharaan hingga proses panen komoditas tanaman hortikultura dan obat-obatan (kangkung, daun bawang bakung, seledri, tomat, cabai rawit, terong, tomat, dan sereh) dengan memanfaatkan lahan yang terbatas dan tersedia sehingga dapat dioptimalkan untuk memberikan hasil. Praktik kegiatan dilakukan secara langsung bersama warga Dusun Kresek RT 020 RW 004. Kegiatan ini mulai dari 20 Mei – 8 Juni 2022 yang berlokasi di Balai Desa Sumberbendo Kecamatan Sumberasih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) bertujuan untuk menciptakan ketahanan pangan di dalam rumah tangga dengan memanfaatkan lahan pekarangan secara optimal. Fokus utama program ini adalah mengembangkan komoditas pangan yang sesuai dengan kebutuhan gizi dan dapat berkelanjutan. Dalam konteks ini, beberapa hal terkait dengan konsep Rumah Pangan Lestari dapat ditemukan.

Salah satu aspek penting dalam pelaksanaan KRPL adalah komunikasi yang efektif antara mahasiswa dan warga sekitar. Hal ini penting agar terjadi perubahan dan pembaharuan di dalam masyarakat. KRPL juga memiliki potensi untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi anak-anak asuh melalui pemanfaatan pekarangan secara lestari, sekaligus memberikan mereka keterampilan tambahan dalam budidaya sayur, dan tanaman obat-obatan yang dapat dimanfaatkan langsung oleh masyarakat sekitar.

Faktor sosial ekonomi dan partisipasi anggota warga memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan program KRPL. Keduanya perlu diperhatikan secara simultan agar program dapat berjalan dengan baik. Selain itu, KRPL memiliki potensi untuk meningkatkan manfaat ekonomi program. Saat ini, program KRPL masih berfokus pada konsumsi sendiri dan dapat mengurangi pengeluaran rumah tangga untuk pangan. Namun, jika program ini dikembangkan dengan serius dan berkelanjutan dalam skala yang lebih luas, dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi kemiskinan di perdesaan.

Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) merupakan program pengembangan model rumah pangan yang dibangun dalam suatu kawasan (dusun, desa, kecamatan) dengan prinsip pemanfaatan pekarangan yang ramah lingkungan untuk pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi keluarga melalui penyediaan aneka sayur dan buah serta sumber protein hewani. Pembangunan KRPL diharapkan mampu meningkatkan pendapatan keluarga sehingga dapat mengurangi biaya untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari sehingga dapat meningkatkan biaya untuk keperluan lain, pendidikan misalnya. KRPL juga dimaksudkan untuk membudayakan masyarakat mengkonsumsi makanan yang beragam, bergizi seimbang, dan aman (B2SA).

Program Konsep Rumah Pangan Lestari (KRPL) memiliki beberapa tujuan utama yang sangat penting dalam upaya mencapai ketahanan pangan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan memberikan manfaat ekonomi yang signifikan.

Salah satu tujuan utama program ini adalah menciptakan ketahanan pangan di dalam rumah tangga dengan memanfaatkan lahan pekarangan secara optimal. Melalui pemanfaatan lahan pekarangan, program KRPL bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarga, terutama bagi masyarakat yang berada dalam golongan ekonomi lemah. Selain itu, tujuan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memastikan ketersediaan pangan yang memadai.

Sejalan dengan itu, tujuan KRPL berikutnya adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan pemanfaatan lahan pekarangan keluarga, serta menjaga kelestariannya melalui kebun sayur desa dan konservasi sumber daya genetik pangan. Dalam hal ini, program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola lahan pekarangan, sehingga mereka dapat mengoptimalkan potensi lahan yang tersedia. Melalui konservasi sumber daya genetik pangan, program KRPL juga berupaya menjaga keberlanjutan lingkungan, dengan memastikan keberlanjutan produksi pangan yang berkelanjutan dan beragam.

Selain itu, KRPL bertujuan untuk memberikan keterampilan tambahan kepada masyarakat, terutama dalam teknik budidaya sayur, dan tanaman obat-obatan yang dapat dimanfaatkan secara langsung. Dengan demikian, program ini berfungsi sebagai sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola lahan pekarangan mereka sendiri, sehingga mereka dapat mandiri dalam memenuhi kebutuhan pangan dan gizi.

Program KRPL juga memiliki potensi untuk menjadi alternatif yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi kemiskinan. Meskipun saat ini program KRPL masih berfokus pada konsumsi sendiri dan pengurangan pengeluaran rumah tangga untuk pangan, namun jika program ini dikembangkan dengan serius dan berkelanjutan dalam skala yang lebih luas, dapat memberikan manfaat ekonomi yang lebih luas bagi masyarakat, termasuk pengurangan kemiskinan.

Dalam rangka mencapai tujuan-tujuan tersebut, partisipasi masyarakat menjadi kunci dalam pelaksanaan program KRPL. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program ini melalui upaya yang berkelanjutan. Persepsi masyarakat terhadap program, faktor internal dan eksternal partisipasi, serta karakteristik kelompok penerima manfaat program adalah faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam program KRPL. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan persepsi masyarakat terhadap program ini, serta memperkuat karakteristik kelompok penerima manfaat program, seperti peningkatan keterampilan dan kapasitas mereka dalam mengelola lahan pekarangan. Dengan melakukan hal ini, program KRPL dapat berjalan dengan lebih baik dan memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat dalam mencapai ketahanan pangan dan kesejahteraan.

Salah satu faktor penting dalam proses program KRPL ini adalah pemilihan jenis tanaman yang sesuai dengan karakteristik daerah. Pemilihan jenis tanaman dilakukan sesuai dengan letak daerah KRPL maupun waktu pemanenan tanaman yang dibudidaya. Tanaman yang di tanam adalah tanaman musiman dari hortikultura sampai ke tanaman budidaya toga. Tujuan penanaman tanaman Hortikultura seperti kangkung, daun bawang bakung, seledri, tomat, cabai rawit, terong, dan tomat agar waktu pemanenan yang tidak begitu lama. Tanaman toga juga di tanam di area ini bertujuan agar para UMKM yang memiliki produk berbahan dasar toga seperti sereh. Toga sendiri dapat tumbuh dan berkembang dengan baik di wilayah ini karena tanah yang subur dan sinar matahari yang cukup baik. Hasil dari penelitian ini mendapatkan beberapa jenis tanaman yang dapat dikembangkan dengan baik dalam program KRPL Desa Sumberbendo Kecamatan Sumberasih, Hasil tersebut antara lain ;

- **Kangkung**

Kangkung adalah tumbuhan yang termasuk jenis sayur-sayuran dan ditanam sebagai makanan. dan merupakan tumbuhan yang dapat dijumpai hampir di mana-mana terutama di kawasan berair. Umur panen kangkung sangat singkat yaitu berkisar 30-45 hst sehingga sangat bagus dimanfaatkan di area ini dan dapat ditanam terus menerus setiap bulannya.

Syarat Tumbuh :

Tanaman Kangkung membutuhkan lahan yang terbuka atau mendapat sinar matahari yang cukup. Di tempat yang terlindung (ternaungi) Kangkung sangat kuat menghadapi panas terik dan kemarau yang panjang.

PELAKSANAAN PROGRAM KAWASAN RUMAH PANGAN LESTARI (KRPL) DI WILAYAH DESA SUMBERBENDO, KECAMATAN SUMBERASIH

- Daun Bawang Bakung

Daun Bawang Bakung memiliki nama latin *Allium fistulosum* mempunyai ciri daun yang kecil, panjang, dan memiliki daun kecil di dalam rongganya serta memiliki warna hijau dan umbi yang kecil. Daun Bawang adalah salah satu pelengkap atau bumbu dapur yang sangat populer di kalangan masyarakat Indonesia sehingga cocok sekali ditanam karena dapat dikonsumsi setiap hari.

Syarat Tumbuh :

Tanaman Daun Bawang bisa di tanam di lokasi yang memiliki suhu 18 hingga 25 derajat celcius. Media tanam yang cocok untuk pertumbuhan bawang daun harus memiliki sifat gembur, subur, dan juga banyak mengandung bahan organik. Pada lahan balai desa Sumberbendo rutin diberikan pupuk organik sehingga sangat baik untuk pertumbuhan daun bawang.

- Seledri

Seledri adalah sayuran daun dan tumbuhan obat yang biasa digunakan sebagai bumbu masakan. Beberapa negara termasuk Jepang, Cina dan Korea mempergunakan bagian tangkai daun sebagai bahan makanan. Sayur seledri merupakan tanaman daun yang memiliki tinggi maksimal 1m. Tanaman seledri juga memiliki tangkai pendek dan daun seledri memiliki warna hijau.

Syarat Tumbuh :

Tanaman Seledri dapat tumbuh di dataran rendah dan juga dataran tinggi. Jenis tanah yang dikehendaki dalam budidaya seledri adalah tanah yang gembur dan mengandung banyak bahan organik. Tanaman ini tumbuh baik pada tingkat keasaman tanah pH 5,5 – 6,5. Tanaman Seledri sendiri tergolong tanaman yang mudah dirawat.

- Tomat

Tanaman Tomat adalah tumbuhan dari keluarga *Solanaceae*, tumbuhan asli Amerika Tengah dan Selatan, dari Meksiko sampai Peru. Tomat merupakan tumbuhan siklus hidup singkat, dapat tumbuh setinggi 1 sampai 3 meter. Tanaman tomat yang sudah mencapai umur 70-80 hari untuk tomat indeterminate dan 60 hari bagi tomat determinate sudah bisa dipanen, sehingga sangat cocok sekali di tanam karena bersifat sementara.

Syarat Tumbuh :

Tanaman Tomat menghendaki iklim kering, suhu udara berkisar 18-27 °C pada siang hari dan 15-20 °C pada malam hari (Halid, Erna. 2021.). Pada lahan balai desa Sumberbendo memiliki tanah subur, gembur dan banyak mengandung zat-zat organis. pH tanah yang ideal 6-7, sehingga sangat cocok untuk syarat tumbuh tanaman tomat.

- Cabai Rawit

Cabai Rawit merupakan salah satu tanaman hortikultura dari jenis sayuran yang memiliki buah kecil dengan rasa yang pedas. Cabai jenis ini sangat cocok di budidayakan oleh para petani karena banyak dibutuhkan masyarakat, tidak hanya dalam skala rumah tangga tetapi juga digunakan dalam skala industri / umkm.

Syarat Tumbuh :

Secara umum tanaman cabai rawit hampir dapat di tanam di seluruh wilayah Indonesia. Tanaman ini menghendaki tanah gembur dan kaya akan bahan organik di pH netral 6-7 dengan kelembapan udara yang cocok untuk cabai rawit yaitu berkisar 60% - 80%.

- Terong

Terong adalah tumbuhan penghasil buah yang dijadikan sayur-sayuran. Terong biasanya ditanam secara tahunan. Tanaman ini tumbuh hingga 40-150 cm tingginya. Umur Panen tanaman terong biasanya dilakukan setelah 70-80 hari sejak bibit ditanam, tidak jauh dari tanaman tomat, dan

cocok sekali untuk wilayah ini yang bersifat sementara. Selanjutnya, panen juga dapat dilakukan setiap 3-7 hari sekali. Dalam satu kali musim tanam, bila mencapai 13-15 kali panen, bahkan bisa lebih.

Syarat Tumbuh :

Tanaman terong ini cocok ditanam di area bantaran ini karena tanaman ini cocok sekali di tanam didataran rendah hingga tinggi mencapai 1200 m dpl. Tanah di wilayah balai deas Sumberbendo ini sangat ideal untuk budidaya terong karena memiliki jenis tanah lempung, lempung berpasir dan berhumus.

- Sereh

Sereh merupakan tanaman yang sering digunakan sebagai bumbu dapur. Batang ini begitu khas sehingga sering juga dimanfaatkan sebagai bahan alami pengusir nyamuk. Tanaman ini biasanya ditanam oleh Masyarakat sebagai tanaman obat di pekarangan rumah. Tanaman ini kami digunakan sebagai naungan bagi kolam ikan karena dapat menutupi sebagian kolam dan memiliki bentuk daun seperti rumput. Sereh dapat dipanen pada umur yang cukup lama berkisar 6-8 bulan (Arifin, M. 2014).

Syarat Tumbuh :

Sereh juga sangat baik di budidayakan di wilayah ini karena dapat tumbuh di wilayah yang memiliki pH tanah berkisar 4,5-7 sehingga dapat berkembang dengan baik di wilayah ini.

Selain dari pemilihan jenis tanaman dalam program ini pemeliharaan tanaman yang telah terpilih merupakan hal yang harus diperhatikan. Kegiatan pemeliharaan merupakan upaya yang diperlukan untuk mencapai hasil maksimal dari tanaman yang diusahakan (Katiandagho & Pangemanan, 2019). Pemeliharaan tanaman pada KRPL (Kawasan Rumah Pangan Lestari) dilakukan secara bertahap yang terdiri dari penyiangan, penyiraman, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit yang menyerang tanaman. Tanaman yang dapat dibudiyakan pada kawasan KRPL contohnya yaitu kangkung, daun bawang bakung, seledri, tomat cabai, terong, dan sereh. Berikut merupakan tahap pemeliharaan beberapa komoditas tanaman yang dibudiyakan pada KRPL :

- Tanaman Kangkung

Penyiangan pada tanaman kangkung umumnya dilakukan setiap 2 minggu sekali, jika di dalam budidaya kangkung darat terdapat rumput liar atau gulma. Rumput liar akan sangat mengganggu fermentasi pertumbuhan bibit kangkung darat. Maka dari itu harus dilakukan pembersihan dengan cara manual yaitu dengan dicabut-cabut rumput liarnya dengan tangan sampai tak tersisa sedikitpun. Penyiraman untuk tanaman kangkung sebaiknya dilakukan setiap pagi dan sore penyiraman juga bisa dilakukan menurut cuaca, dan musim. Jika budidaya tanaman kangkung darat pada musim kemarau sebaiknya dilakukan penyiraman setiap hari, dan apabila pada musim penghujan lakukan fermentasi dan selalu mengecek kondisi lahan. Telalu banyak air yang mengedap akan mengakibatkan daun tanaman menjadi layu, menguning dan mengakibatkan kematian.

Proses pemberian pupuk pada saat usia umur tanaman kangkung darat berkisar 14 hari. Jenis pupuk yang digunakan untuk pemupukan kangkung pupuk garam dan urea dengan frekuensi satu kali sampai proses pemanenan juga tidak bermasalah karena sebenarnya tanaman kangkung darat cukup di bilang sangat kebal terhadap cuaca dan kondisi tanah yang lembab.

- Tanaman Daun Bawang Bakung

Penyiangan pada tanaman bawang daun umumnya dilakukan ketika bawang daun berumur 15 hari setelah tanam, penyiangan gulma setiap 3-4 minggu, atau setiap kali tumbuh gulma di sekitar tanaman bawang daun. Lakukan penyemprotan pestisida jika diperlukan bila muncul tanda-tanda hama dan penyakit, usahakan dengan pestisida nabati/organik.

Pemberian pupuk pertama pada saat bawang daun berumur 25-30 hari setelah tanam. Selanjutnya lakukan pemupukan sesuai kebutuhan tanaman dengan memperhatikan laju pertumbuhan tanaman. Untuk hasil yang maksimal, menjaga keramahan lingkungan, dan hasil panen bawang daun yang sehat untuk dikonsumsi jenis pupuk yang diberikan gunakan Pupuk Organik.

PELAKSANAAN PROGRAM KAWASAN RUMAH PANGAN LESTARI (KRPL) DI WILAYAH DESA SUMBERBENDO, KECAMATAN SUMBERASIH

- Tanaman Seledri

Penyiangan pada tanaman seledri dilakukan dengan menghilangkan rumput – rumput yang mengganggu dengan frekuensi setiap 30 hari sekali. Ketika musim kemarau, irigasi menjadi faktor utama agar mendapatkan hasil seledri yang maksimal, proses penyiraman tersebut harus dilakukan setiap 10 hari sekali. Selain itu, kegiatan pemeliharaan tanaman seledri juga meliputi pengendalian hama dan penyakit. Hama utama yang umumnya menyerang pohon seledri adalah *Liriomyza* atau disebut juga wereng yang menghisap cairan daun seledri hingga kering. Para petani biasanya memakai Curacron, Trigard atau Winder 25 SP untuk mengusir hama tersebut. Penyakit yang sering terlihat pada pohon seledri adalah cacar coklat kuning yang disebabkan oleh *Cercospora* apii, dan penyakit semacam cendawan yang disebabkan oleh *Septoria* apii. Untuk mengatasi penyakit di pohon seledri tersebut, para petani banyak menggunakan Kocide 77 WPs.

Jenis pupuk yang digunakan untuk menghasilkan pohon seledri yang bermutu bagus, adalah ZA (100 kg / ha), Urea (50 kg / ha), dan pupuk yang mengandung KCl (100 kg / ha). Pemupukan tahap kedua biasanya dilakukan ketika tanaman telah berumur lebih dari satu bulan dengan jenis pupuk ZA dan Urea. Pemupukan pertama diberikan saat tanaman berusia 10 - 15 hari terhitung mulai dari penanaman di lahan utama. Dalam satu kali musim tanam biasanya memerlukan dua hingga tiga kali pemupukan.

- Tanaman Tomat

Penyiangan pada tanaman tomat umumnya dilakukan 3-4 kali bergantung dengan kondisi lahan yang dimanfaatkan untuk budidaya tanaman membersihkan gulma supaya tanaman terhindar dari pertumbuhan gulma / tanaman liar yang dapat mengganggu tanaman tomat tumbuh hingga menghasilkan buah yang baik. Penyiraman untuk tanaman tomat dilakukan pada pagi dan sore hari karena tanaman tomat membutuhkan air yang cukup untuk tumbuh secara optimal. Pemupukan pada tanaman tomat dilakukan pada awal pengolahan lahan serta pemupukan susulan pada masa vegetatif (pertumbuhan awal) sekitar 10 hari pasca penanaman, generatif (pembungaan dan pembuahan) serta fase pembesaran atau pematangan buah.

Jenis pupuk yang digunakan untuk pemupukan tomat yaitu NPK dengan dosis 25 % karena tanaman tomat membutuhkan unsur yang lengkap untuk menghasilkan buah yang baik. Pengendalian hama tomat dapat dilakukan dengan penyemprotan insektisida alami dilakukan 3 kali selama 1 minggu. Pengendalian penyakit dilakukan penyabutan bagian tanaman yang terserang atau melakukan rotasi tanaman atau menjauhkan induk tanaman tomat yang terserang penyakit dari tanaman tomat lain yang sehat.

- Tanaman Cabai

Pada tanaman cabai proses penyiangan dilakukan bersamaan dengan pendangiran. Pendangiran dilakukan dengan cara mencangkul kecil-kecil (menggemburkan tanah) di sekitar pangkal batang tanaman sekaligus mencabut gulma yang ada, kemudian tanah cangkulan dibuat guludan/gundukan melingkar pada tanaman cabe rawit. Tujuan pendangiran ini agar tanah di sekitar tanaman gembur sehingga memudahkan akar dalam menyerap unsur hara dalam tanah. Pendangiran dilakukan setelah tanaman berumur 2 bulan dan dilakukan setiap 1 bulan sekali. Untuk bedengan yang bermulsa, pendangiran tidak perlu dilakukan. Penyiangan hanya dilakukan pada pinggir bedengan apabila tumbuh gulma dan untuk penyiraman dilakukan apabila air hujan tidak memenuhi kebutuhan. Apabila umur tanaman masih muda, penyiraman dilakukan pada batang tanaman bagian bawah, agar tanaman tidak roboh.

Jenis pupuk yang diberikan pupuk yang sesuai dengan tanaman cabai pada usia 1 sampai 30 hari adalah pupuk organik baik kompos maupun pupuk kandang. Pemberian pupuk kandang dapat dilakukan dengan bahan kotoran ayam kering, sebaiknya kotoran ayam potong yang sudah dijemur dan dikurangi kadar kelembabannya. Perbandingan yang paling baik adalah 1 banding 3 yakni 3 bagian tanah dan 1 bagian kotoran ayam. Pupuk ini kemudian dicampurkan pada tanah sekitar tanaman cabai pada bagian atas Polybag. Perbandingan jangan lebih dari 3:1 karena kotoran ayam mengandung ammonia yang bersifat asam dan pada keadaan tertentu dapat menyebabkan akar tanaman menjadi busuk.

- Tanaman Terong

Penyiangan pada tanaman terong dilakukan dengan membersihkan gulma dengan cara mencabut tanaman liar di sekitar tanaman terong budidaya sebanyak 3 kali supaya tanaman terong tumbuh optimal karena menghendaki tempat tumbuh yang agak luas untuk menghasilkan buah yang berkualitas. Penyiraman tanaman terong dilakukan saat pagi dan sore hari karena tanaman tomat membutuhkan air yang cukup serta apabila kurang air akan berdampak kepada kondisi daun yang mengering. Pemupukan pada tanaman terong dilakukan pada minggu ke-2 setelah penanaman kemudian minggu ke-5 dan minggu ke-7 untuk membantu tanaman berbunga secara optimal sehingga buah terong yang dihasilkan baik.

Jenis pupuk yang diberikan untuk budidaya terong yaitu pupuk yang memiliki kandungan unsur hara NPK lengkap seperti pupuk kompos, pupuk kandang, pupuk urea dan pupuk KCL. Pengendalian hama tanaman terong dilakukan dengan penyemprotan insektisida atau pestisida nabati secara rutin 3 kali dalam seminggu. Pengendalian penyakit tanaman terong dilakukan dengan sanitasi yaitu mengambil atau membuang bagian tanaman yang terserang serta memindahkan induk tanaman yang terserang dari tanaman lainnya yang sehat.

- Tanaman Serih

Tahap penyiangan pada tanaman serih dilakukan dengan membersihkan tanaman dari gulma yang tumbuh di sekitar serta membuang batang-batang pada daun serai yang telah kering, sehingga pertumbuhan daun baru dengan kondisi yang lebih baik dapat terjadi secara optimal. Penyiangan pada serih umumnya dilakukan 1 bulan sekali hingga panen sekitar diumur 6 bulan karena tanaman gulma yang tumbuh di sekitar serai tidak serimbun seperti pada tanaman lainnya maka penyiangan tidak perlu dilakukan secara berkala sehingga menghemat tenaga yang dikeluarkan. Penyiraman pada tanaman serai dapat dilakukan pada waktu pagi ataupun sore hari dikarenakan tanaman serih menghendaki kondisi yang tidak membutuhkan banyak air sehingga hanya perlu disiram secukupnya supaya daun tanaman tidak mengering.

Pemupukan pada tanaman serih dilakukan dengan menggunakan pupuk urea karena tanaman serih yang tidak menghasilkan buah sehingga kebutuhan nutrisi tanaman difokuskan untuk pertumbuhan daun sehingga pupuk urea dengan kadar nitrogen tinggi merupakan unsur penting untuk menghasilkan tanaman serih yang baik dan berkualitas. Pengendalian hama dan penyakit tanaman serih dilakukan dengan cara efektif yaitu mencabut bagian daun tanaman yang terserang atau mencabut tanaman karena tanaman serai cukup tahan dan tidak terlalu rentan terserang hama penyakit.

Semua rangkaian dalam program ini tentunya diharapkan untuk tercapainya tujuan awal dilaksanakannya kegiatan tersebut. Yang mana salah satunya yaitu untuk peningkatan kualitas ekonomi masyarakat khususnya Desa Sumberbendo. Peningkatan kualitas UMKM menjadi salah satu fokus tujuan kegiatan ini. UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) merupakan salah satu usaha atau peluang bagaimana menumbuhkan serta mengembangkan perekonomian yang dilakukan oleh setiap masyarakat. Peningkatan dan perkembangan UMKM tentu berhubungan dengan konsep KRPL (Kawasan Rumah Pangan Lestari) yang dilaksanakan dan diterapkan karena dalam kondisi saat ini berada pada masa pemulihan ekonomi akibat arus perekonomian yang tinggi sehingga dari UMKM dituntut menghasilkan produk – produk yang bervariasi serta menarik supaya memiliki nilai jual. Produk yang bervariasi tersebut memerlukan ide, inovasi serta bahan – bahan dasar untuk pembuatan serta dapat menghasilkan keuntungan. UMKM Desa Sumberbendo yang mempunyai sumber daya yaitu mata air dan kualitas sumber daya manusia yang memadai untuk berkembang menjadi kawasan perekonomian yaitu kawasan wisata sebagai wadah untuk memasarkan produk olahan dari bahan dasar tanaman yang dibudidayakan pada sistem KRPL serta dapat menjadi sarana edukasi mengenai cara pembudidayaan serta perawatan tanaman tersebut hingga dapat diperjual belikan. Adanya KRPL menjadikan UMKM akan semakin produktif sehingga peningkatan ekonomi akan terealisasi secara nyata dengan berbagai dampak serta manfaat yang diperoleh antara lain sebagai berikut : Melatih masyarakat untuk memanfaatkan waktu dengan melakukan kegiatan yang positif dan bernilai merupakan sebuah tantangan yang perlu diatasi. Salah satu upaya yang dilakukan adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang sistem budidaya tanaman. Hal ini penting karena masih ada kurangnya inisiatif dan pemahaman tentang proses budidaya, mulai dari tahap awal penanaman hingga panen. Dengan memahami proses ini secara baik, diharapkan masyarakat dapat melaksanakannya dengan lebih lancar dan berkelanjutan.

PELAKSANAAN PROGRAM KAWASAN RUMAH PANGAN LESTARI (KRPL) DI WILAYAH DESA SUMBERBENDO, KECAMATAN SUMBERASIH

Selain itu, penting untuk merubah pemikiran masyarakat bahwa kewirausahaan bisa dilakukan dengan berbagai cara dan melalui proses yang panjang. Dalam konsep KRPL (Kawasan Rumah Pangan Lestari), tanaman yang dibudidayakan memiliki faktor dan hasil yang berbeda, tergantung pada cara perawatan dan adaptasi tanaman terhadap lingkungan sekitarnya. Ini dapat membantu membangun jiwa kewirausahaan masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia di wilayah mereka, seperti memanfaatkan lahan perkarangan rumah untuk budidaya tanaman yang menghasilkan dan bernilai jual.

Selain memberikan manfaat ekonomi, budidaya tanaman juga dapat menciptakan kemandirian pangan. Masyarakat dapat memenuhi kebutuhan pangan mereka sendiri dan hasil tanaman yang dibudidayakan juga dapat dipasarkan atau memiliki nilai jual. Selain itu, dengan adanya produksi yang cukup, bahan baku seperti tomat dapat diolah menjadi berbagai produk seperti saus tomat, yang dapat menjadi sumber penghasilan tambahan. Pemanfaatan hasil budidaya tanaman juga dapat menjadi objek wisata atau daya tarik bagi pengunjung yang tertarik melihat proses budidaya dan produk-produk UMKM yang dihasilkan.

Dengan menggabungkan edukasi, kewirausahaan, dan kemandirian pangan, diharapkan masyarakat dapat mengoptimalkan potensi sumber daya yang ada di wilayah mereka. Melalui konsep KRPL dan pembudidayaan tanaman yang berhasil, mereka dapat menciptakan penghasilan tambahan, memenuhi kebutuhan pangan sendiri, dan meningkatkan nilai jual produk yang dihasilkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam rangka mencapai ketahanan pangan dan pengembangan pertanian berkelanjutan di Indonesia, Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) menjadi salah satu upaya yang penting. Program ini bertujuan untuk mendorong masyarakat, agar dapat memproduksi pangan secara mandiri di rumah mereka sendiri. Di Kecamatan Sumberasih, Desa Sumberbendo, implementasi Program KRPL memiliki potensi untuk menjadi solusi yang efektif dalam mengatasi tantangan pertambahan penduduk, keterbatasan lahan, kebutuhan lahan untuk fasilitas umum, dan ketergantungan pada pasokan pangan dari luar daerah menjadi masalah yang perlu diatasi.

Program KRPL memiliki tujuan yang sangat penting, antara lain menciptakan ketahanan pangan di dalam rumah tangga dengan memanfaatkan lahan pekarangan secara optimal, meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan pemanfaatan lahan pekarangan keluarga, serta menjaga kelestariannya melalui kebun sayur desa dan konservasi sumber daya genetik pangan. Program ini juga bertujuan untuk memberikan keterampilan tambahan kepada masyarakat dalam mengelola lahan pekarangan mereka sendiri dan meningkatkan kesejahteraan melalui pengurangan pengeluaran rumah tangga untuk pangan.

Dalam pelaksanaannya, program KRPL membutuhkan komunikasi yang efektif antara mahasiswa dan warga sekitar, serta partisipasi aktif masyarakat, dalam program ini. Faktor sosial ekonomi dan partisipasi masyarakat memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan program. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan partisipasi masyarakat melalui upaya yang berkelanjutan dan memperkuat karakteristik kelompok penerima manfaat program.

Selain itu, pemilihan jenis tanaman yang sesuai dengan karakteristik daerah juga menjadi faktor penting dalam pelaksanaan program KRPL. Pemilihan jenis tanaman dilakukan berdasarkan letak daerah KRPL dan waktu pemanenan yang sesuai. Di Desa Sumberbendo, tanaman hortikultura seperti kangkung, daun bawang bakung, seledri, tomat cabai, terong, dan sereh merupakan jenis tanaman yang dapat dikembangkan dengan baik. Tanaman ini cocok untuk wilayah tersebut karena memiliki waktu pemanenan yang tidak terlalu lama dan dapat tumbuh dengan baik di tanah yang subur.

Dalam kesimpulannya, Program KRPL memiliki potensi besar untuk mencapai tujuan-tujuannya dalam menciptakan ketahanan pangan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan memberikan manfaat

ekonomi yang signifikan. Dalam pelaksanaannya di Desa Sumberbendo, program ini perlu didukung oleh komunikasi efektif antara mahasiswa dan warga sekitar, serta partisipasi aktif masyarakat dalam program ini. Pemilihan jenis tanaman yang sesuai dengan karakteristik daerah juga menjadi faktor penting. Dengan melibatkan masyarakat secara aktif dan mengoptimalkan sumber daya yang ada, diharapkan program KRPL dapat meningkatkan kemandirian pangan dan mengurangi ketergantungan pada pasokan pangan dari luar daerah Desa Sumberbendo dan daerah sekitarnya.

Dalam rangka mendukung implementasi Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Desa Sumberbendo, terdapat beberapa saran yang dapat dijalankan. Pertama, perlu ditingkatkan komunikasi antara kelompok tani dan masyarakat dengan memperhatikan konteks sosial dan budaya masyarakat setempat. Selain itu, partisipasi aktif masyarakat, khususnya kelompok tani, juga harus ditingkatkan melalui pertemuan rutin, melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan, serta memberikan kesempatan bagi mereka untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan. Selanjutnya, penyesuaian jenis tanaman yang sesuai dengan karakteristik daerah serta pemilihan tanaman yang memiliki waktu pemanenan singkat dan produktivitas tinggi akan meningkatkan keberhasilan program. Penting juga untuk memberikan pelatihan dan peningkatan keterampilan kepada masyarakat dalam mengelola lahan pekarangan mereka sendiri, termasuk teknik pertanian organik, manajemen tanaman, pengendalian hama dan penyakit, serta pengelolaan air. Monitoring dan evaluasi yang teratur juga diperlukan untuk mengidentifikasi keberhasilan dan tantangan program, sehingga perbaikan dan peningkatan dapat dilakukan secara tepat waktu. Terakhir, kolaborasi dengan instansi pemerintah, lembaga riset pertanian, dan organisasi masyarakat sipil dapat membantu memperkuat program KRPL melalui pertukaran pengetahuan, sumber daya, dan pengalaman, serta memperluas jaringan untuk mendukung implementasi program secara lebih luas. Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan Program KRPL di Desa Sumberbendo dapat mencapai hasil yang lebih baik dalam mencapai tujuan kemandirian pangan dan keberlanjutan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alrasyid, R.P., Sholikhah, R.S., Hidayah, U.N., Agatta, S.K., Putri, A.Q., & Abbas, M.H. (2022). Pemberdayaan Masyarakat dalam Memanfaatkan Lahan Pekarangan melalui Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*.
- Hadid, A., Wahyudi, I., & Sarif, P. 2015. Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Sawi (*Brassica juncea* L.) Akibat Pemberian Berbagai Dosis Pupuk Urea. *e-J. Agrotekbis* 3 (5) : 585-591.
- Halid, Erna. 2021. Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Tomat (*Lycopersium esculentum* Mill.) Pada Pemberian Berbagai Dosis Bubuk Cangkang Telur. *J. Agroplantae*, Vol.10 No.1 B(2021) Maret: 59 – 66
- Katiandagho, T. M., & Pangemanan, L. R. J. 2019. Sikap Petani Pala Pada Kegiatan Pemeliharaan Tanaman Pala Di Desa Kauditan II Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara. *AGRI-SOSIOEKONOMI*, 15(2), 347-354.
- Sunarjono, Hendro. 2013. *Bertanam 30 Jenis Sayuran*. Penebar Swadaya. Jakarta. 174 halaman.